

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai rendahnya tingkat minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono dalam Djamarah (2011, hlm. 191) mengemukakan bahwa “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”. Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri manusia untuk belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Minat belajar akan mempengaruhi seberapa besar perhatian yang diberikan siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diikutinya. Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar. Tanpa minat, siswa akan memiliki perasaan tidak tertarik, tidak menganggap penting pelajaran tersebut, dan tidak memaksimalkan kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga akan berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar. Pada proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor internal siswa yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto dalam Djamarah, 2011, hlm. 191).

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Siswa yang memiliki minat belajar akan suatu pelajaran akan memberi perhatian lebih pada pelajaran tersebut dan siswa akan ada keinginan untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan terkait pelajaran. Dari uraian di atas, fenomena mengenai tingkat minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi penilaian sehari-hari khususnya dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, keaktifan dalam pembelajaran serta, absensi kehadiran siswa. Berikut adalah rata-rata nilai siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang salah satunya adalah mata pelajaran korespondensi di SMK Bina Warga Bandung.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa	
					≤75	>75
2014/2015	AP 1	37	75	70,5	22	15
	AP 2	40		72,7	18	22
	AP 3	38		70	23	15
2015/2016	AP 1	43		72,5	28	15
	AP 2	44		71,3	19	25
	AP 3	42		74,3	20	22
2016/2017	AP 1	36		71,2	26	10
	AP 2	37		70,6	27	10
	AP 3	37		74,7	15	12

Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai Keterampilan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa	
					≤75	>75
2014/2015	AP 1	37	75	73,5	22	15
	AP 2	40		72	20	20
	AP 3	38		74	19	19
2015/2016	AP 1	43		70,75	20	23
	AP 2	44		73	29	23

2016/2017	AP 3	42		71	23	19
	AP 1	36		74	22	14
	AP 2	37		75	20	17
	AP 3	37		75	24	13

Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Tabel 1.3
Rata-Rata Nilai Sikap Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa	
					≤75	>75
2014/2015	AP 1	37	75	74	29	8
	AP 2	40		75	29	11
	AP 3	38		75	30	8
2015/2016	AP 1	43		74,5	30	13
	AP 2	44		73	33	11
	AP 3	42		72,5	33	9
2016/2017	AP 1	36		72	23	13
	AP 2	37		72	27	10
	AP 3	37		73	25	12

Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel data rekapitulasi nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa kelas X Administrasi Perkantoran khususnya pada mata pelajaran korespondensi selama tiga tahun terakhir terlihat bahwa dari setiap tahun, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan masih sangat banyak siswa yang mencapai nilai hanya dibatas KKM saja. Hasil rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pun masih belum optimal selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas X di SMK Bina Warga Bandung belum optimal. Sesuai dengan tabel di atas hanya beberapa saja siswa yang mencapai nilai KKM dan sisanya masih belum optimal mencapai KKM.

Terlihat sangat jelas adanya ketidakmerataan hasil nilai yang diperoleh oleh setiap siswa di setiap kelas pada mata pelajaran korespondensi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang optimal. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa memiliki minat dan ketertarikan dalam

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai optimal tentu siswa yang memiliki antusias saat mengikuti proses pembelajaran, dan cenderung bersikap aktif dalam pembelajaran. Bagi seorang siswa SMK untuk menguasai dan memiliki keterampilan di kompetensi keahliannya merupakan hal wajib yang harus mereka miliki, maka siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran harus mampu mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran korespondensi. Berikut adalah data mengenai keaktifan siswa khususnya pada mata pelajaran korespondensi.

Tabel 1.4
Rata-Rata Nilai Keaktifan Pada Mata Pelajaran Korespondensi

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata nilai keaktifan siswa	
				Nilai	Jumlah siswa nilai keaktifan <75
2014/2015	AP 1	37	75	70	20
	AP 2	40		70	26
	AP 3	38		68	25
2015/2016	AP 1	43		68	26
	AP 2	44		65	23
	AP 3	42		76	19
2016/2017	AP 1	36		74	17
	AP 2	37		73	14
	AP 3	37		65	18

Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi nilai keaktifan siswa di kelas pada tiga tahun terakhir, terlihat belum semua siswa aktif dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran korespondensi, terlihat pada tahun ajaran 2016/2017 terjadi penurunan jumlah siswa yang keaktifannya di bawah batas minimal dari jumlah sebelumnya pada tahun 2015/2016 adalah 26, 23 dan 29 siswa menjadi 17, 14, dan 18 siswa. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh William James dalam Usman M. U. (2010, hlm. 27) “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.

Namun dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif pada mata pelajaran korespondensi di SMK Bina Warga Bandung masih belum optimal, hal ini terlihat dari jumlah rata-ratanya siswa yang aktif masih mengalami kenaikan dan

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penurunan. Selain nilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran, kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran korespondensi pun mengindikasikan tingkat minat siswa terhadap suatu pelajaran. Berikut rekapitulasi kehadiran siswa pada pelajaran korespondensi.

Tabel 1.5
Rekapitulasi Data Ketidakhadiran Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Administrasi Perkantoran

No.	Tahun	Kelas	Jml. Siswa	Jumlah ketidakhadiran siswa		
				sakit (%)	izin (%)	tanpa keterangan (%)
1	2014/2015	X AP 1 X AP 2 X AP 3	115	6	5	10,3
2	2015/206	X AP 1 X AP 2 X AP 3	129	7	9	11,2
3	2016/2017	X AP 1 X AP 2 X AP 3	110	6,8	8	8,7
Rata-Rata				6,6	7,3	10,07

Sumber : Guru Bimbingan dan Konseling SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas tingkat kehadiran siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran korespondensi di SMK Bina Warga Bandung selama tiga tahun terakhir ini masih terlihat belum optimal, persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan atau alpha berada pada persentase yang lebih besar dibandingkan persentase siswa yang sakit dan izin. Total dari siswa yang tidak hadir tanpa keterangan selama tiga tahun terakhir mencapai 10,07%. Hal ini menunjukkan adanya faktor yang menyebabkan tingginya persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan dan diduga adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran korespondensi.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran korespondensi Ibu Rosidah di SMK Bina Warga Bandung beliau mengatakan bahwa mata pelajaran korespondensi adalah salah satu mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran, yang dimana siswa dituntut harus bisa menguasai mata pelajaran

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, mata pelajaran korespondensi ini siswa memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang optimal. Mata pelajaran korespondensi adalah salah satu mata pelajaran yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter, etika dan keterampilan siswa AP dalam hal kesekretarian, maka dari itu diperlukan hasil belajar dan kehadiran yang optimal, agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan fenomena dalam tabel 1.1, 1.2, 1.3, 1.4 dan 1.5, diduga bahwa nilai siswa yang belum optimal disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa. Dengan adanya minat seseorang untuk belajar pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan lebih besar terhadap mata pelajaran tersebut. Sehingga siswa akan lebih mudah meraih hasil belajar secara optimal. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Syah (2010, hlm. 33) bahwa “Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya”.

Dalam rekapitulasi kehadiran pun terlihat masih tingginya rata-rata persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan yaitu diangka 10,07%. Hal ini menunjukkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran korespondensi. Permasalahan ini jika dibiarkan akan semakin krusial dan akan merembet kepada aspek-aspek yang lebih luas, masalah ini sangat kompleks karena berhubungan dengan berbagai faktor. Diduga hasil belajar yang kurang optimal karena minat belajar siswa yang masih rendah, tinggi rendahnya minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Seperti yang diungkapkan oleh Purwanto dalam Hamalik (2009, hlm. 103-104) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

Faktor-faktor itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor individu atau internal faktor dalam diri siswa, meliputi kematangan/pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi. Faktor sosial atau eksternal atau faktor diri dari luar diri siswa, terdiri faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner dan Tanner dalam Djamarah (2008, hlm. 192) menyarankan agar para pengajar/guru juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu dan mengaitkan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang. Disini peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan minat belajar siswa, melalui peran guru, siswa dapat meningkatkan minat belajarnya. Tentu siswa akan tertarik dan antusias dalam pembelajaran jika proses pembelajaran yang disajikan menarik, guru dapat menyediakan media pembelajaran yang variatif sebagai pendukung dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Selain penyediaan media pembelajaran, peran guru pun dapat membuat siswa tertarik, siswa yang sudah menyukai guru, maka ia akan tertarik mengikuti pembelajaran dan merasa senang dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Sudjana & Rivai (2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa:

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga tidak membosankan siswa, 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain lain.

Merujuk pendapat ahli di atas, bahwa faktor dalam diri dan luar siswa sangat dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang implikasinya terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu faktor yang dapat menarik perhatian siswa atau minat siswa adalah guru menggunakan media pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan minat dan keingintahuan siswa mengenai materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam proses pembelajaran untuk menunjang ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan di SMK Bina Warga Bandung pada mata pelajaran korespondensi masih belum optimal dan belum efektif dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan Bu Rosidah selaku guru mata pelajaran korespondensi, diperoleh bahwa dalam pembelajaran korespondensi penggunaan media pembelajaran masih belum optimal dan masih belum memadai baik dari jumlah

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun kualitasnya, siswa harus bergantian dalam melakukan praktik membuat surat di lab karena kondisi komputer yang tidak sesuai dikarenakan ada yang rusak, kurangnya kelengkapan buku penunjang untuk seluruh kelas X AP. Selain itu dalam praktik percakapan bertelepon baru semester 2017/2018 ini tidak dapat digunakan karena dua telepon genggam dalam kondisi rusak jadi siswa mempraktikkan hanya dengan *handphone* milik pribadi. Beliau melanjutkan bahwa dengan kondisi media pendukung yang ada, pembelajaran tetap berjalan namun dirasa kurang optimal dan kurang maksimal dalam meningkatkan aspek keterampilan siswa. Dalam hal ini penulis tertarik memilih media pembelajaran dan minat belajar siswa yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa yang pada akhir diharapkan dapat mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Berikut data media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

Tabel 1.6
Daftar Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Korespondensi

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Komputer	40 unit	34 unit	6 unit
2.	Faximile	2 unit	1 unit	1 unit
3.	Mesin Tik	10 unit	2	8 unit
4.	Telepon	2 unit	-	2 unit
5.	Speaker Wireless	1 unit	1 unit	-
6.	Infocus	16 unit	14 unit	2 unit
7.	Printer	-	-	-
8.	Buku/ Modul tentang Korepondensi kelas X(seri KTSP)	18 unit	18 unit	
9.	Buku/ Modul tentang Korepondensi kelas X(seri Kurikulum 2013)	-	-	-
10.	Buku/ Modul tentang Korepondensi Bahasa Inggris kelas X	-	-	-

Sumber : Tata Usaha SMK Bina Warga Bandung

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, terlihat bahwa di SMK Bina Warga sudah memiliki media untuk mendukung proses pembelajaran namun ada beberapa media

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang belum mumpuni digunakan dalam proses pembelajaran seperti, kurangnya sumber buku korespondensi yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, masih belum lengkapnya alat-alat yang digunakan untuk praktik korespondensi. Pada mata pelajaran korespondensi, siswa tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan tentang korespondensi, tetapi siswa harus bisa mempraktikkan, bagaimana tata cara bertelepon yang baik, menulis, membuat dan mengirim surat, serta beretika dalam lingkup sekolah, dan kantor. Dalam pembelajaran siswa diberikan materi baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap untuk membentuk atau meningkatkan kompetensinya dimana agar siswa mampu bekerja mandiri dan dapat memaksimalkan kompetensinya khususnya dalam bidang korespondensi.

Sejalan dengan itu, guru mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Guru adalah faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan materi dan layanan administrasi kepada siswa, tetapi dalam pembelajaran guru mempunyai peran agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Bina Warga Bandung menekankan kepada pembelajaran berpusat pada siswa atau dengan kata lain siswa harus aktif dalam pembelajaran (*Student Centered Learning/ SCL*) sehingga siswa mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman baik secara teori maupun praktik. Namun hal itu, tidak bisa lepas dari campur tangan seorang guru. Dalam kegiatan praktik korespondensi, siswa belajar mandiri sesuai dengan pemahaman dan keterampilannya menjadikan sebuah karya nyata yang berbeda satu sama lain. Pemahaman dan keterampilan siswa yang berbeda, mengharuskan guru menjelaskan aturan dan menuntun siswa agar paham dengan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu memotivasi siswa yang memiliki tingkat kemampuan dan keinginan dalam belajar yang berbeda-beda. Namun pada kenyataannya peran guru saat pembelajaran dianggap kurang memadai, misalnya saat guru memberikan penjelasan, masih banyak siswa yang kurang memahami, masih ada siswa yang berada pada posisi tidak siap dalam mengikuti pelajaran, siswa yang mencuri perhatian dengan memainkan ponsel, karena merasa bosan dan tidak tertarik dgn pelajaran.

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas X AP yang nilainya di bawah KKM mengenai persepsi siswa dalam menyikapi peran guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi. Menurut Aliya (X AP 1) dan Desi (X AP 2), menyebutkan bahwa keduanya tidak senang dengan mata pelajaran korespondensi sehingga mereka jarang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan bahkan mengobrol di dalam kelas, guru jarang memberikan motivasi kepada mereka agar lebih senang mengikuti pelajaran korespondensi. Selain itu menurut Shiwi (X AP 3) dan Shilvia (X AP 4) menyebutkan menyukai pelajaran korespondensi karena banyak prakteknya tetapi dalam jam pelajarannya seringkali mengantuk karena guru bersangkutan menyampaikan materi dengan cara yang membosankan, peran dalam pelajaran pun kurang karena guru jarang masuk dan kadang hanya memberikan tugas saja. Selanjutnya penulis mewawancarai perwakilan siswa yang nilainya sudah mencapai KKM Uli (X AP 1), Silvia (X AP 2), dan Elsa X (AP 4) ketiganya menjelaskan peranan guru dalam pelajaran korespondensi bahwa dalam pelajaran kurang dimengerti ketika memberikan materi, guru menerangkan dengan singkat dan padat namun kadang tidak dimengerti oleh siswa. Mereka senang jika sudah masuk pelajaran korespondensi, mereka tertarik dengan pembelajaran meskipun kadang peran guru dalam menjelaskan sedikit tidak dimengerti, dan mereka masih ada keinginan untuk belajar mengenai korespondensi. Sedangkan menurut Kerin (X AP 3) mengatakan senang dan nyaman dalam pelajaran korespondensi ketika memang sudah dijelaskan dengan baik dan mengerti apa yang disampaikan guru dengan cara menjelaskan yang sejelas-jelasnya agar lebih mengerti manfaat dari pelajaran bersangkutan. Guru jarang memberikan motivasi dalam belajar korespondensi kepada siswa jadi banyak siswa yang hanya belajar saja mengikuti instruksi guru tanpa mengetahui mengapa mereka belajar korespondensi.

Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas belajar, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa di sekolah dapat kita lihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti berbagai pembelajaran yang ada di sekolah. Rendahnya minat belajar siswa di sekolah dapat

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan guru seperti siswa mengobrol di kelas, tidak mengerjakan tugas, tingkat kehadiran menurun dan rasa bosan akan suasana belajar.

Fenomena seperti itu tidak akan terjadi apabila siswa memiliki minat dan ketertarikan untuk belajar. Apabila fenomena seperti di atas terus dibiarkan, maka dikhawatirkan tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menduga bahwa untuk mengatasi rendahnya minat belajar adalah dengan mengefektifkan penggunaan media pembelajaran dan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, untuk mengetahui pemecahan masalah mengenai tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Bina Warga Bandung, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat minat belajar siswa dengan mengambil judul **“Pengaruh Media Pembelajaran dan Peran Guru dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah mengenai rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK Bina Warga Bandung. Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap minat belajar siswa diduga adalah penggunaan media pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi”. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam pernyataan penelitian (*research question*) ini adalah sebagai berikut:

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana gambaran efektivitas peran guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
4. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
5. Adakah pengaruh efektivitas peran guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
6. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran dan peran guru dalam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang media pembelajaran dan peran guru terhadap minat belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran efektivitas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran efektivitas peran guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui bagaimana tingkat minat siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
5. Mengetahui pengaruh peran guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
6. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendekatan belajar, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

1. Sebagai informasi kepada guru-guru SMK Bina Warga Bandung mengenai pengaruh dari penggunaan media pembelajaran dan peran guru terhadap minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Guru untuk meningkatkan kompetensinya dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa
3. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

megenai optimasilasi penggunaan media pembelajaran dan optimalisasi peran guru yang dimana akan menunjang peningkatan minat belajar siswa.

Putri Nirmalasari, 2018

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Putri Nirmalasari, 2018

*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X AP DI SMK BINA WARGA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu